

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra pada hakikatnya adalah realisasi kehidupan dari hasil pengamatan atau obsevasi sastrawan terhadap lingkungan kehidupan disekitarnya. Karya sastra diciptakan tidak lepas dari pengalaman yang diperoleh dari kehidupan masyarakat nyata, kemudian dituangkan ke dalam bentuk karya sastra. Sastra dipahami sebagai bahasa tertentu yang berbeda dari bahasa pada umumnya. Dalam dunia sastra di negeri ini pasti memiliki sastrawan yang menciptakan karya sastranya dengan berbagai genre sastra. Terdapat dua kategori karya sastra yaitu sastra tulis dan sastra lisan. Sastra lisan adalah cerita yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sedangkan sastra tulis adalah karya sastra yang dikomunikasikan dengan cara dibukukan. Sebuah karya sastra lahir bukan dari kekosongan sosial. Karya sastra lahir berdasarkan pengamatan, pengalaman, dan daya imajinasi pengarang. Puisi, prosa, dan karya dramatis, semuanya kadang-kadang muncul dari pengamatan atau inspirasi dari karya atau teks sebelumnya, baik melalui transformasi, oposisi, atau permutasi. (Damono, 1978: 1-3)

Karya sastra adalah sebuah struktur yang bersifat dinamis karena merupakan produk sejarah dan budaya yang berlangsung secara terus menerus (Faruk, 2010: 56). Kedinamisan struktur sastra ini terbentuk karena relasi genetiknya, yaitu hubungan

dialektis antara penulis dengan masyarakat. Penulis sebagai individu masyarakat. Masyarakat menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya visi dunia yang berdialog dengan penulis, sehingga kondisi masyarakat berperan besar dalam membentuk visi dunia penulis. Menurut Goldmann (1981: 55) karya sastra adalah ekspresi pandangan dunia imajiner pengarang yang dimediasi oleh tokoh-tokoh, objek-objek, dan dalam relasinya secara imajiner. Pandangan dunia bukanlah fakta, ia tidak memiliki eksistensi objektif dan hanya berperan sebagai ekspresi teoritis dari kondisi dan kepentingan yang nyata dari suatu strata sosial tertentu. Goldmann (dalam Damono, 2010: 96) menjelaskan bahwa pandangan dunia merupakan suatu bentuk kesadaran kelompok kolektif yang menyatukan individu-individu menjadi suatu kelompok yang memiliki identitas kolektif.

Salah satu karya sastra yang tidak terlepas dari fenomena sosial yang dijadikan pengarang sebagai titik acuan lahirnya karya untuk mewakili kelompok sosial pengarangnya adalah Novel. Novel adalah salah satu jenis karya sastra. Novel adalah sebuah karya fiksi yang menghadirkan sebuah semesta, sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, imajinatif, dan dibentuk dengan menggunakan berbagai aspek yang melekat, seperti peristiwa, narasi, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang juga bersifat imajinatif.

Banyak penelitian yang menggunakan novel sebagai objek material untuk mengetahui pandangan dunia. Penelitian Mike Armila (2022) membahas novel Trilogi *Rapijali* karya Dee Lestari yang mendeskripsikan pandangan dunia otentik, yaitu sikap pantang menyerah dan optimis dalam meraih cita-cita dengan bakat dan

kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Selain itu, penelitian yang dilakukan Nisa Ulkhairiati (2016) juga mengkaji novel *Suti* Karya Sapardi Djoko Damono yang mendeskripsikan pandangan Sapardi Djoko Damono terhadap kehidupan sosial di masyarakat, hubungan pernikahan, hubungan seksual, dan kehidupan priyayi.

Penelitian yang akan dilakukan ini juga menggunakan novel sebagai objek material untuk mengetahui pandangan dunia pengarang, yaitu novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Pandangan dunia yang diekspresikan pengarang dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* dapat dilihat melalui tokoh-tokoh, objek-objek, dan relasi-relasi yang terdapat dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Hal ini diharapkan bisa membuktikan bahwa ada mediasi antara kenyataan di masyarakat dengan cerita yang ada di dalam karya sastra.

Hanum Salsabiela Rais adalah penulis, politikus dan mantan presenter berita reportase di Trans TV. Hanum merupakan anak dari pasangan politikus Muhammad Amien Rais dan Kusnasriyati Sri Rahayu. Hanum lahir pada tanggal 12 April 1982 di Yogyakarta. Hanum menempuh pendidikan dasar di Muhammadiyah di Yogyakarta hingga dia mendapat gelar Dokter Gigi dari FKG Universitas Gadjah Mada (UGM). Kariernya dimulai dari kecintaanya pada dunia jurnalisme dan broadcasting. Hanum pertama kali mengawali kariernya di stasiun TVRI Yogyakarta dan Jogja TV. Pada tahun 2006 Hanum menerima tantangan untuk hijrah ke Jakarta dan meniti karier sebagai reporter di stasiun TV swasta (Trans TV). Di Eropa Hanum pernah terlibat dalam proyek video podcast Executive Academy di WU Vienna selama 2 tahun.

Hanum Salsabiela Rais juga tercatat sebagai koresponden detik.com untuk kawasan Eropa dan sekitarnya. Pada saat ini Hanum menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DPRD DIY) periode 2019-2024 Fraksi Partai Amanat Nasional dari daerah pemilihan DIY VI. Rangga Almahendra adalah suami dari Hanum Salsabiela Rais, ia menikah pada tahun 2005. Rangga merupakan anak dari drg. Henny Lis dan dr. Martono dan lahir pada tanggal 21 januari 1981. Rangga seorang dosen di Johannes Kepler University dan Universitas Gadjah Mada. Namun sebelum Rangga menjadi dosen, Rangga pernah bekerja di PT.Astra Honda Motor dan ABN AMRO Jakarta.

Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra telah menerbitkan lima buku, satu buku yang dikarang oleh Hanum sendiri yakni, *Menapak Jejak Amien Rais : Persembahan Seorang Putri Untuk Ayah Tercinta (2010)*, sebuah novel biografi tentang keluarga dan kepemimpinan. Empat buku bersama suaminya, *99 Cahaya di Langit Eropa (2011)*, yang kemudian diadaptasi menjadi film *99 Cahaya di Langit Eropa (2013)* dan *99 Cahaya di Langit Eropa Part 2 (2014)*. Buku ini berkisah tentang perjalanan penulis mencari sejarah Islam ke tempat mengandung unsur keislaman dan spiritual untuk mengenal Islam dengan cara berbeda. Selanjutnya buku *Berjalan di Atas Cahaya (2013)*, menggambarkan tentang kehidupan seorang muslimah Indonesia yang bertemu dengan beberapa muslimah mualaf Eropa dari usia remaja sampai lanjut usia. *Bulan Terbelah di Langit Amerika (2014)*, diadaptasi menjadi film *Bulan Terbelah di Langit Amerika (2015)* dan *Bulan Terbelah di Langit Amerika 2 (2016)*, bercerita tentang bagaimana kebencian bangsa Eropa dan Amerika

pada Islam pasca WTC 9/11. Beratnya perjuangan kaum Muslim sebagai minoritas di Amerika untuk tetap memegang teguh akidahnya, dan bahwa Islam adalah Rahmatan lil 'Alamin. Buku *Faith and The City* (2015), yang kemudian juga diadaptasi menjadi film *Hanum & Rangga: Faith & The City* (2018), sebuah pergulatan antara ambisi untuk menaklukkan kota New York tetapi sering kali bertentangan dengan nurani. Buku *I am Sarahza* (2018), sebuah novel pengalaman pribadi penulis yaitu Hanum dan Rangga dalam menanti kehadiran buah hati selama sebelas tahun, dan terakhir novel yang baru terbit yaitu *Sangkakala di Langit Andalusia* (2022).

Semua buku Hanum dan Rangga adalah novel perjalanan religi yang didasarkan pada pengalaman pribadi mereka sendiri. Buku yang ditulis oleh Hanum dan Rangga pada umumnya mengambil persoalan tentang Islam. Lima di antaranya menceritakan perjalanan kehidupan Hanum bersama Rangga di negara barat, bagian Eropa dan Amerika dan satu buku menceritakan kehidupan ayahanda Hanum yaitu Muhammad Amien Rais.

Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* merupakan novel tahun 2020 yang ditulis oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, diterbitkan Republika Penerbit. Novel ini adalah kelanjutan dari Trilogi Langit setelah *99 Cahaya di Langit Eropa* dan *Bulan Terbelah di Langit Amerika*. Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* menggambarkan sebuah wilayah Andalusia yang menjadi saksi bisu kemegahan peradaban Islam di Eropa, namun sekaligus menyimpan kenangan akan penindasan yang menghancurkannya. Setelah hampir delapan abad pemerintahan Islam, penaklukan oleh Isabella dan Ferdinand membuat umat Muslim di Granada terpaksa

hidup dalam pengasingan dan terusir dari tanah air mereka. Novel ini mengungkap perjalanan panjang pemuda yatim piatu penghafal Qur'an terakhir di Andalusia bernama Rammar Ibnu Baqar dalam membuktikan sebuah ramalan yang penuh akan misteri dan teka-teki cincin serta kotak rahasia yang hanya bisa dipecahkan oleh sosok yang benar-benar mencintai Qur'an. Baqar menempuh jalan panjang untuk mencari jawaban atas alasan mengapa dirinya selamat dalam pertempuran yang merenggut nyawa ayah dan ibunya. Ia juga dihadapkan pada pilihan yang sulit, apakah ia harus fokus untuk memenangkan perang melawan inkuisitor Ximenes de Cisneros atau melibatkan dirinya dalam mengatasi masalah internal umat pada saat itu.

Novel *Sangkakala di Langit Andalusia* merupakan sebuah pandangan dunia Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang dituangkan melalui novelnya. Hanum dan Rangga butuh waktu berkali-kali mengunjungi Spanyol sekitar tahun 2014 sampai 2016 di wilayah Andalusia seperti Cardoba, Sevilla, Valencia dan Granada untuk mengumpulkan materi dan riset secara langsung dalam proses terciptanya novel ini. Hanum dan Rangga mencoba mengungkap pandangan dunianya terhadap sejarah peradaban Islam, keberagaman budaya, penemuan jati diri serta menggambarkan pandangan dunianya tentang perspektif orang-orang Eropa terhadap Islam.

Berdasarkan uraian di atas, alasan peneliti memilih novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebagai objek penelitian, yaitu: (I) novel ini memiliki kedalaman struktur yang kompleks,

karena plot yang rumit, karakter dan gaya bahasanya yang kaya. Sehingga novel ini bisa dianalisis dengan teori Strukturalisme Genetik yang melibatkan analisis lebih mendalam tentang struktur naratif, struktur cerita, dan struktur bahasa tentang bagaimana novel ini dibangun (II) Pengaruh Lingkungan Penulis Hanum dan Rangga yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda, hal ini bisa memengaruhi struktur keseluruhan novel. Dengan menganalisis pengaruh lingkungan penulis terhadap struktur novel dan melihat bagaimana faktor-faktor eksternal dapat memengaruhi karya sastra (III) novel *Sangkakala di Langit Andalusia* menarik, karena novel ini menggali fakta-fakta historis tentang sejarah Islam di Eropa. Menggambarkan berbagai peristiwa penting dalam sejarah Andalusia, seperti penaklukan, kejayaan peradaban, perkembangan ilmu pengetahuan, dan pergolakan politik. Dengan hal ini, novel tersebut dapat dianalisis menggunakan kajian Strukturalisme Genetik yang menekankan akan pentingnya faktor struktural dalam karya sastra dengan menggabungkan komponen historis karya sastra dan pengarang (IV) novel *Sangkakala di Langit Andalusia* adalah karya terbaru Hanum dan Rangga, diterbitkan oleh Republika pada Juli 2022 dan sepengetahuan penulis, belum ada yang meneliti novel ini menggunakan kajian Strukturalisme Genetik Goldmann (V) peneliti ingin melihat novel *Sangkakala di Langit Andalusia* dari segi ekstrinsik serta pandangan dunia pengarang yang terdapat dalam novel.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganalisis novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra menggunakan tinjauan sosiologi sastra khususnya Strukturalisme Genetik, untuk dapat melihat

bagaimana pandangan dunia Hanum Salsabilla Rais dan Rangga Almahendra dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia*. Pendekatan Strukturalisme Genetik dapat mengetahui pandangan dunia pengarang dan kelompok sosialnya. Pentingnya pandangan dunia untuk diteliti adalah untuk mengetahui latar sosial dari pengarang dan kondisi sosial yang melatar belakangi lahirnya karya, karena sesungguhnya karya sastra tidak terlepas dari pandangan dunia pengarang tentang masyarakatnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana pandangan dunia subjek transindividu dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia*?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pandangan dunia subjek transindividu dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu manfaat. Ada dua jenis manfaat dalam penelitian ini: manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini akan diuraikan kedua manfaat tersebut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan membantu pembaca untuk memahami dan mengetahui struktur dan pandangan dunia subjek transindividu dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan terutama bidang sosiologi sastra, terkhusus teori Strukturalisme Genetik. Serta membuktikan bahwa sebuah novel tidak hanya menjadi bahan hiburan saja, melainkan juga menjadi sumber belajar.

## 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra, Penelitian novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya khususnya Strukturalisme Genetik.
- b) Bagi mahasiswa Sastra dan Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat digunakan sebagai motivator bagi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide baru atau konsep-konsep yang lebih orisinal dan kreatif di masa yang akan datang.
- c) Bagi Peneliti, Penelitian tentang novel *Sangkakala di Langit Andalusia* dapat memberikan masukan pengetahuan tentang gambaran fenomena realita dalam kehidupan sehari-hari.

- d) Bagi Pendidikan, para pengajar bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dapat menggunakan sumber-sumber penelitian ini di dalam kelas, khususnya yang berhubungan dengan sastra.

### **1.5 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka atau disebut juga kajian pustaka adalah salah satu bagian yang penting dari langkah-langkah metode penelitian. Dalam penulisan penelitian ini tentu diperlukan sebuah informasi dari berbagai sumber penelitian yang terdahulu untuk menjadi perbandingan baik itu mengenai kekurangan atau kelebihan dalam sebuah penelitian. Sejauh pengamatan peneliti, sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan terhadap novel *Sangkakala di Langit Andalusia* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Beberapa penelitian tersebut, sebagai berikut :

Skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam Dalam *Novel Sangkakala di Langit Andalusia* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra” ditulis oleh Hanifah Lufi Zakiah pada tahun 2023, mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Hanifah menyimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai sejarah kebudayaan Islam yang digambarkan melalui dialog atau perilaku tokoh-tokoh. Nilai tersebut berupa nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai kesetaraan dan nilai persaudaraan.

Skripsi yang berjudul “Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Dalam *Novel Sangkakala di Langit Andalusia* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga

Almahendra” ditulis oleh Lilis Muchlisoh pada tahun 2023, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Quran. Lilis menyimpulkan bahwa terdapat penanda dan petanda makna perjuangan dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* yaitu perjuangan seorang pemimpin untuk rakyatnya, perjuangan seorang warga negara untuk mempertahankan negara asalnya, seorang Muslim untuk agamanya, penghafal Qur'an dalam mempertahankan kemurnian Al-Qur'an, upaya seseorang untuk melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang Muslim, perjuangan seorang prajurit dalam menemukan solusi dan berjuang untuk menjadi bebas.

Diantara penelitian tersebut, belum ada yang meneliti tentang pandangan dunia pengarang dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia*. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diteliti novel tersebut dengan kajian sosiologi sastra menggunakan teori Strukturalisme Genetik Goldmann. Lebih lanjut, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan teori Strukturalisme Genetik Goldmann yaitu :

Skripsi yang berjudul “Pandangan Dunia Pengarang Dalam Novel *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra Tinjauan Strukturalisme Genetik” ditulis oleh Syahrul Huda pada tahun 2018, mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Syahrul menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa pandangan dunia Hanum dan Rangga adalah pandangan dunia Islam yang Universal. Berkaitan dari latar belakang kehidupan sosial Hanum dan Rangga yang dibesarkan oleh keluarga Muhammadiyah yang berpegang teguh kepada ajaran-ajaran nabi Muhammad SAW.

Artikel ilmiah yang berjudul “Pandangan Dunia Dewi Anggraeni Dalam Novel *My Pain My Country* : Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldman” ditulis oleh Derri Ris Riana pada tahun 2021, dalam jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya, Balai Bahasa Kalimantan Selatan. Derri menyimpulkan analisis yang telah dilakukan terhadap novel *My Pain My Country* dengan menggunakan Strukturalisme Genetik diperoleh empat temuan. Temuan pertama, penggambaran fakta melalui fakta geografis, fakta sosiologis, fakta psikologis, fakta historis, dan fakta ideologis. Temuan kedua, penggambaran subjek kolektif yaitu kelompok etnis Tionghoa yang digambarkan sebagai kaum kapitalis dan pribumi sebagai proletar. Temuan ketiga berupa struktur karya sastra dan temuan keempat pandangan dunia Dewi yang mewakili kelompok Tionghoa dalam menyikapi tragedi 1998.

Artikel ilmiah yang berjudul “Analisis Struktural Genetik Pada Novel *Orang-Orang Biasa* Karya Andrea Hirata” ditulis oleh Maharani Katarina Shinta pada tahun 2021, dalam jurnal Ilmiah Indonesia, Magister Kajian Sastra dan Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga. Maharani menyimpulkan bahwa pandangan dunia pengarang, yakni Andrea Hirata yang menentang kapitalisasi pendidikan. Pendidikan tinggi tidak seharusnya hanya dinikmati oleh kelompok tertentu, dan negara wajib hadir serta memenuhi hak belajar siapapun dan dari kelas sosial manapun.

Skripsi yang berjudul “Pandangan Dunia Pengarang Dalam Trilogi Novel *Rapjali* Karya Dee Lestari: Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldman” ditulis oleh Mike Ermila pada tahun 2022, mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu

Budaya, Universitas Andalas. Mike menyimpulkan bahwa pandangan dunia pengarang dalam Trilogi Novel *Rapijali* adalah pandangan dunia otentik, yaitu sikap pantang menyerah dan optimis dalam meraih cita-cita dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Kendala ekonomi yang mengubah keyakinan tokoh utama dalam meraih cita-citanya hingga ia mendapatkan titik terang atau jalan yang harus ia tempuh demi cita-cita yang harus ia wujudkan.

Skripsi yang berjudul “Pandangan Dunia Khairul Jasmi Dalam Novel *Perempuan Yang Mendahului Zaman : Tinjauan Strukturalisme Genetik Goldmann*” ditulis oleh Wiranti Gusman pada tahun 2023, mahasiswa Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas. Wiranti menyimpulkan bahwa terdapat pandangan dunia Khairul Jasmi tentang pentingnya pendidikan Islam perempuan dalam novel tersebut. Pandangan dunia itu diekspresikan melalui semesta tokoh, objek-objek, dan relasi-relasi secara imajiner dalam novel tersebut.

## **1.6 Landasan Teori**

Strukturalisme adalah sebuah paham atau kepercayaan bahwa segala sesuatu yang ada di dalam dunia mempunyai struktur. Sesuatu dikatakan mempunyai struktur apabila ia membentuk suatu kesatuan yang utuh, bukan merupakan jumlah dari bagian-bagian semata (Faruk, 2012:155). Suatu teori yang disebut dengan Strukturalisme Genetik menekankan bahwa pentingnya faktor struktural dalam sastra dengan menggabungkan komponen historis dari pengarang dan karya sastra. Dahulu terdapat kontradiksi antara strukturalisme dan sosiologi sastra, dikarenakan konsep

strukturalisme merupakan pendekatan yang memberikan penekanan hanya kepada unsur intrinsik karya sastra. Teori Strukturalisme Genetik menjadi penghubung untuk mengatasi kontradiksi tersebut. Teori ini merupakan pengembangan dalam teori-teori sosiologi sastra yang menitikberatkan pada hubungan antara karya sastra dengan faktor-faktor lain di luar karya sastra, seperti pengarang, masyarakat, dan latar belakang sejarah.

Istilah “metode tidak murni” mengacu pada Strukturalisme Genetik, yang merupakan kebalikan dari metode murni, yang semata-mata memprioritaskan studi sastra pada kualitas intrinsik. Pendekatan ini menggali lebih jauh ke dalam latar sosial dan sejarah karya sastra. Melalui tindakan ini, Strukturalisme Genetik mampu memasuki fase dominasi dan sekarang dipandang sebagai teori yang berhasil memicu semangat analitis baik di Indonesia maupun di dunia Barat.

Teori ini dicetuskan oleh Lucien Goldmann, seorang ahli sastra dari Perancis. Dalam esainya (1980:31), ia menulis “hubungan antara karya yang benar-benar penting dan kelompok sosial, yaitu dengan perantara pencipta, subjek ciptaan yang sebenarnya, memiliki tatanan hubungan yang sama antara elemen-elemen karya dan karya secara keseluruhan. Strukturalisme Genetik menurut Endraswara (2003:55) adalah salah satu metode penelitian sastra yang bersifat tidak murni yang merupakan bentuk penggabungan antara struktural dengan metode penelitian sebelumnya. Istilah strukturalisme genetik, mengacu pada gagasan bahwa karya sastra adalah sebuah struktur yang digunakan oleh Goldmann. Namun, struktur bukanlah sesuatu yang statis, melainkan hasil dari proses sejarah yang berkelanjutan, yang dihayati dan

dialami oleh masyarakat yang digambarkan dalam karya sastra yang bersangkutan (Faruk, 2010: 56).

Teori Strukturalisme Genetik muncul sebagai tanggapan atau reaksi terhadap teori sebelumnya. Teori strukturalisme murni berpendapat bahwa karya sastra hanya boleh dipelajari dalam ranah karya sastra itu sendiri, tanpa mempertimbangkan latar belakang sejarahnya. Dalam menopang dan memperkuat teorinya, Goldmann menciptakan seperangkat teori yang memiliki saling keterkaitan antara satu dengan yang lain. Strukturalisme genetik mengkaji karya sastra dengan melibatkan hal lain di luar teks sastra itu sendiri. Strukturalisme Genetik terdiri dari teori-teori yang saling berhubungan. Teori yang dimaksud termasuk strukturasi, fakta kemanusiaan, subjek kolektif, pandangan dunia pengarang, dan pemahaman-penjelasan.

Menurut Goldmann (dalam Kurniawan, 2012: 104) mengatakan bahwa struktur karya sastra menghidupi dan dihidupi oleh faktor genetiknya, yaitu penulis sebagai subjek kolektif dalam suatu masyarakat. Struktur sastra itu distrukturisasikan oleh penulis sebagai genetis yang dipengaruhi oleh sistem budaya, sejarah dan sosial masyarakat yang menghidupinya. Didalam esainya yang berjudul “The Epistemology of Sociology” Goldmann mengemukakan dua pendapat mengenai karya sastra yaitu karya sastra merupakan ekspresi pandangan dunia secara imajiner dan dalam mengekspresikan pandangan dunia itu, pengarang menciptakan tokoh-tokoh, objek-objek, dan relasi-relasi secara imajiner (Faruk, 2010:71).

Subjek kolektif sendiri diartikan sebagai subjek fakta sosial (historis). Subjek kolektif tersebut dapat berupa kelompok kekerabatan, kelompok sekerja, kelompok

territorial dan sebagainya. Dari sinilah Goldmann mengorientasikan pendekatannya pada pandangan dunia pengarang. pandangan dunia adalah pemahaman menyeluruh tentang dunia, termasuk semua masalahnya. Artinya, fokus analisis ini adalah struktur cerita daripada isi. Pandangan dunia pengarang juga dapat didefinisikan sebagai wujud mediasi (kompromi) antara struktur masyarakat dan unsur karya sastra (Faruk, 2010: 63).

Dalam kaitan ini, Goldmann membangun konsepsinya bahwa sastra adalah produk fakta kemanusiaan (penulis), yaitu sastra sebagai hasil aktivitas atau perilaku manusia baik verbal maupun fisik yang menjadi objek ilmu pengetahuan. Fakta kemanusiaan terbagi menjadi dua yaitu fakta sosial dan fakta individual. Fakta sosial merupakan fakta kemanusiaan yang mempunyai peran dalam sejarah dan kehidupan sosial masyarakat, sedangkan fakta individual bersifat individu, libinal, dan mimpi sehingga tidak berpengaruh dalam kehidupan masyarakat (Faruk, 2010: 57).

Goldmann menjelaskan bahwa karya sastra merupakan bagian dari keseluruhan yang lebih besar yang membuatnya menjadi struktur yang berarti. Dalam hal ini, pemahaman mengenai karya sastra sebagai keseluruhan tersebut harus dilanjutkan dengan usaha menjelaskan dan menempatkannya pada keseluruhan yang lebih besar (Faruk, 2010: 78). Berangkat dari sini, Goldmann kemudian membuat metode “pemahaman-penjelasan”. Pemahaman adalah usaha pendeskripsian struktur-objek yang dipelajari, sedangkan penjelasan adalah usaha menggabungkannya ke dalam struktur yang lebih besar. Dengan kata lain pemahaman adalah usaha untuk mengerti identitas bagian, sedangkan penjelasan adalah usaha untuk mengerti arti

bagian itu dengan menempatkannya dalam keseluruhan yang lebih besar (Faruk, 2010: 79).

## **1.7 Metode dan Teknik Analisis**

### **1.7.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Prosedur ini dilakukan secara terencana dan cermat dengan tujuan mendapatkan informasi dan kesimpulan yang memungkinkan individu untuk memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan. Metode juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek penelitian yang menjadi sasaran.

Berdasarkan hal itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dialektik Lucien Goldmann untuk menganalisis novel *Sangkalakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra menggunakan teori Strukturalisme Genetik Lucian Goldmann. Teori ini adalah cabang sosiologi sastra yang menggabungkan struktur teks, konteks sosial, dan perspektif pengarang tentang dunia. Teori ini menekankan hubungan antara karya sastra dengan lingkungan sosialnya.

Goldmann mengembangkan sebuah metode yang disebutnya sebagai metode dialektik, dengan dua pasang konsep; keseluruhan-bagian dan pemahaman-penjelasan (Faruk, 2010: 79). Pemaknaan “keseluruh-bagian” menurut Goldmann (dalam Faruk, 2010: 78; Kurniawan, 2012: 114) adalah

model pemaknaan yang menempatkan karya sastra sebagai fakta atau gagasan individual akan mempunyai arti jika ditempatkan dalam keseluruhannya. Sebaliknya, keseluruhan hanya dapat dipahami dengan pengetahuan yang bertambah mengenai fakta-fakta parsial atau yang tidak menyeluruh yang membangun keseluruhan. Karena keseluruhan tidak dapat dipahami tanpa bagian dan bagian juga tidak dapat dimengerti tanpa keseluruhan.

Kemudian metode “pemahaman-penjelasan” menurut Goldmann (dalam Faruk, 2010: 79; Kurniawan, 2012: 115) bahwa pemahaman adalah usaha pendeskripsikan struktur objek yang dipelajari, sedangkan penjelasan adalah usaha menggabungkannya ke dalam struktur yang lebih besar. Dengan kata lain, pemahaman adalah usaha untuk mengerti identitas bagian, sedangkan penjelasan usaha-usaha untuk mengerti arti bagian itu dengan menempatkannya dalam keseluruhan yang lebih besar yang mengacu pada kesatuan struktur karya sastra itu sendiri dan kondisi sosial masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Sumber data primer pada penelitian adalah novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Ranga Almahendra. Sedangkan sumber data sekunder berupa artikel-artikel, skripsi, dan kutipan-kutipan dari buku-buku teori yang mendukung penelitian.

### **1.7.2 Teknik Analisis**

Menurut Goldmann (dalam Faruk, 2010: 79) Teknik yang digunakan dalam metode dialektik ini adalah sebagai berikut :

1. Membangun sebuah model yang dianggap memberikan tingkat probabilitas tertentu atas dasar bagian. Menentukan teks yang dipakai sebagai objek penelitian, yaitu novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Kemudian membaca dengan teliti novel tersebut sebagai objek material penelitian ini, dengan mencermati relasi antar tokoh dengan objek dan dunia dan relasi struktur novel tersebut dalam konteks historis dan sosial yang melingkupinya.
2. Melakukan pengecekan terhadap model yang sebelumnya sudah ditentukan modelnya berupa pandangan dunia, analisis bergerak ke unit-unit kecil yang membangun struktur karya sastra yang bergerak pada peristiwa-peristiwa yang terjadi pada tokoh dalam novel *Sangkakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra .
3. Membandingkannya dengan keseluruhan dengan cara menentukan (1) sejauh mana setiap unit yang dianalisis tergabungkan dalam hipotesis yang menyeluruh, (2) daftar elemen-elemen dan hubungan-hubungan baru yang tidak dilengkapi dalam model semula, (3) frekuensi elemen-elemen dan hubungan-hubungan yang dilengkapi dalam model yang sudah dicek itu.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Bab I: Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode dan teknik analisis, serta sistematika penulisan.

Bab II: Genesis dalam novel *Sangkalakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

Bab III: Pandangan dunia subjek transindividu dalam novel *Sangkalakala di Langit Andalusia* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra

Bab IV: Penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran.

